

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan perekonomian yang semakin berkembang menyebabkan munculnya banyak perusahaan baik dalam bidang manufaktur maupun bidang lainnya. Persaingan yang mengharuskan perusahaan untuk dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Pada umumnya setiap perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang optimal. Perusahaan harus berusaha menampilkan kinerja yang baik. Pihak manajemen perusahaan perlu mengumpulkan informasi untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang dialami perusahaan. Maka dari itu, manajemen haruslah menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik sehingga tujuan perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Untuk menilai kinerja laporan keuangan, pengguna laporan keuangan khususnya pemegang saham banyak melihat tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan. Likuiditas dan solvabilitas banyak digunakan sebagai indikator karena jika perusahaan dalam keadaan *illiquid* atau *insolvable*, perusahaan akan mengalami gangguan terhadap *going concern* karena tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, dengan tingkat likuiditas dan solvabilitas yang baik, perusahaan tempat pemegang saham berinvestasi dapat dikategorikan dalam keadaan baik karena perusahaan dapat menjamin membayarkan kewajiban yang ada sehingga perusahaan dapat terus berjalan. Sedangkan dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan tempat pemegang saham menanamkan modalnya dapat memberikan dividen yang tinggi untuk mereka. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan meningkatkan jumlah dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham. Oleh karena itu secara logika

tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dapat mempengaruhi pemegang saham dalam berinvestasi dan akan berefek pada harga saham atau market value perusahaan tersebut.

Indikator yang dikembangkan oleh Stewart dan Stern, yang disebut *market value added*, dapat digunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Dengan konsep ini pengguna tidak hanya dapat mengetahui nilai tambah yang didapat jika menginvestasikan modal mereka tetapi juga dapat menilai bagaimana kinerja manajer. Dengan membandingkan nilai pasar sebuah perusahaan dengan ekuitas modal, pengguna dapat mengetahui apakah manajer perusahaan telah mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efisien sehingga dapat memberikan keuntungan ekonomis. Oleh sebab itu, terkait dengan kinerja keuangan yang telah disebutkan sebelumnya, seharusnya dengan kinerja keuangan yang baik akan membuat *market value added* yang tinggi. Atau dengan kata lain, kinerja keuangan dapat mempengaruhi *market value added*. Untuk membuktikan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *market value added* (MVA) pada perusahaan manufaktur dalam Indeks LQ45.

Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator pembagian dividen. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Selain itu Indeks LQ 45 merupakan salah satu indeks dari 11 jenis indeks yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ 45 merupakan indeks saham dari 45 jenis saham perusahaan yang tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai likuiditas dan kapitalisasi paling tinggi di antara saham-saham lainnya. Perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ 45 secara rutin di pantau perkembangannya dan dievaluasi atas pergerakan urutan saham-sahamnya untuk menjamin kewajaran pemilihan saham yang masuk ke dalam indeks LQ 45.

Sehingga perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ 45 menjadi perusahaan utama yang banyak diminati oleh investor karena indeks LQ 45 berfungsi sebagai patokan naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang dapat mempertahankan posisinya dalam indeks LQ 45 setiap periode akan dianggap sebagai perusahaan yang memiliki nilai likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dan stabil sehingga hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk terus menanamkan investasinya. Semakin tinggi volume permintaan dan penawaran saham perusahaan yang di perdagangkan di pasar modal maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan yang secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan nilai pengembalian investasi saham atau *return* saham. Alasan memilih perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ 45 di BEI, karena perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh terhadap lingkungan disekitarnya sebagai akibat dari operasi perusahaan.

Pada umumnya tujuan investor melakukan investasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan yang berupa *dividen* atau *capital gain*. Pemegang saham selalu berharap untuk mendapatkan dividen dalam jumlah yang besar atau minimal relatif stabil dari tahun ke tahun. Sebagian lain dari laba bersih perusahaan merupakan laba ditahan (*retained earning*) yang akan digunakan perusahaan untuk melakukan investasi kembali (*reinvestment*). Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Tentunya hal ini akan menjadi unik karena kebijakan dividen adalah sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividen, dan dari satu sisi juga tidak harus menghambat pertumbuhan perusahaan. Para investor yang tidak bersedia mengambil risiko (*risk aversion*) mempunyai pandangan bahwa semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diharapkan sebagai hasil atau imbalan terhadap risiko tersebut.

Market value added dapat dipengaruhi oleh likuiditas, likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan menggunakan aset likuid untuk memenuhi

kewajibannya yang segera jatuh tempo atau dapat mengatasi hutang jangka pendeknya . Pada umumnya informasi laba merupakan informasi yang paling mendapat perhatian yg besar dari berbagai kalangan terutama para investor. Namun, saat ini selain informasi laba, investor juga memperhatikan likuiditas perusahaan sebagai dampak dari banyaknya perusahaan yang dilikuidasi karena tidak mampu membayar pinjamannya. Likuiditas dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio lambat (*cash ratio*). Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, rasio cepat (*quick ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang lebih likuid, rasio lambat (*cash ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Perusahaan yang mampu mengatasi utang jangka pendek juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh dan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan serta dapat menambah nilai perusahaan.

Fahmi (2011:179) “Keputusan sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan merupakan keputusan yang sederhana tetapi memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan.” Dengan kata lain dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran. Para investor dan calon investor harus mendapat informasi hutang perusahaan dengan melihat struktur keuangan pada neraca keuangan, yaitu keseluruhan sisi kanan (*passiva*) dari neraca yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham. Dari struktur keuangan tersebut didalamnya akan tercakup

tentang bagaimana struktur modal suatu perusahaan yaitu sumber pembiayaan permanen perusahaan berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham/modal pemegang saham, yang menggambarkan bagaimana kondisi permodalan perusahaan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham. Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan adalah debt to equity ratio, yaitu untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi dan hal ini dapat berpengaruh terhadap *market value added*.

Market value added dapat juga dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Dari segi pertumbuhan perusahaan untuk tahun ke tahun para investor harus melihat tingkat pengembalian perusahaan ke dalam aset untuk menambah investasi perusahaan, sebagai bukti bahwa perusahaan mengalami perkembangan dalam setiap tahunnya dan mengalami kemajuan, karena setiap return on asset yang disumbangkan dari laba bersih maka sebanyakitu juga presentase pertumbuhan perusahaan yang diperoleh sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham yang ditawarkan dan akan menambah nilai pasar perusahaan, dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan adalah *Return on Aset*, yaitu untuk melihat tingkat keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para pemakai laporan keuangan yang terdiri dari kreditur, supplier dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengacu sebagian dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel yang berbeda, perbedaan sampel yang digunakan dan periodisasi penelitian. Dari fenomena dan teori yang diungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan penelitian yang diberi judul “PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *MARKET VALUE*

ADDED” (PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ 45 PERIODE 2012-2016)

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap *market value added* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ 45 ?
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *market value added* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ 45 ?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *market value added* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ 45 ?
4. Apakah terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap *market value added* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ 45 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh likuiditas terhadap *market value added* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ 45
2. Pengaruh solvabilitas terhadap *market value added* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ 45
3. Pengaruh profitabilitas terhadap *market value added* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ 45
4. Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap *market value added* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ 45

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman lebih mendalam dari teori yang telah diperoleh dengan kenyataan yang terjadi.

2. Bagi Regulator

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan dan sebagai sumber bahan pustaka di perpustakaan serta untuk bahan referensi dalam penyusunan skripsi selanjutnya.

3. Bagi Investor

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi manajemen untuk meningkatkan kegiatan usaha di masa yang akan datang dan sebagai bahan evaluasi sampai sejauh mana aset digunakan dan diterapkan oleh perusahaan sehingga tercapai efisiensi dan efektivitas dalam hal penggunaan dana maupun sumber daya perusahaan dalam operasinya.